

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode yang digunakan untuk penelitian tindakan kelas ini menggunakan metode “deskriptif”, yaitu suatu metode atau cara yang didasarkan pada kondisi sebenarnya yang bersifat aktual. Metode deskriptif atau *descriptive research* adalah suatu kegiatan penelitian yang dilakukan secara sistematis, faktual, dan sesuai dengan kejadian pada saat itu. Menurut Sumanto (Suryana, Yaya, dkk. 2007: 103) menjelaskan sebagai berikut:

Penelitian deskriptif adalah suatu penelitian yang diupayakan untuk mencandra atau mengamati permasalahan secara sistematis dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat objek tertentu. Penelitian deskriptif ditujukan untuk memaparkan, menggambarkan, dan memetakan fakta-fakta berdasarkan cara pandang atau kerangka berpikir tertentu. Metode ini berusaha menggambarkan dan menginterpretasikan apa yang ada, bisa mengenai kondisi/hubungan yang ada, proses yang sedang berlangsung, pendapat yang sedang tumbuh, akibat atau efek yang terjadi, serta kecenderungan yang tengah berkembang.

Menurut Yatim Riyanto (1992: 23), menjelaskan sebagai berikut:

Penelitian deskriptif adalah penelitian yang diarahkan untuk memberikan gejala-gejala, fakta-fakta, atau kejadian-kejadian secara sistematis dan akurat, mengenai sifat-sifat populasi atau daerah tertentu serta cenderung tidak perlu mencari atau menerangkan saling hubungan dan menguji hipotesis.

Alasan penggunaan metode deskriptif ini adalah untuk memusatkan diri pada pemecahan masalah-masalah yang ada pada waktu itu atau pada saat penelitian berlangsung serta masalah yang bersifat aktual. Namun, deskriptif yang

digunakan oleh peneliti berfokus pada deskriptif kualitatif, hal ini mengacu pada pendapat Muhammad Ali (Yaya Suryana, 2007: 90) sebagai berikut:

Penelitian kualitatif adalah keikutsertaan peneliti dalam suatu proses atau interaksi dengan tatanan (*setting*) yang menjadi objek penelitiannya merupakan salah satu kunci keberhasilan. Dalam keikutsertaan itu, peneliti tidak menangkap sesuatu dari sudut pandangnya sendiri sebagai orang luar, tetapi dari pandangan dia sebagai subjek yang ikut serta dalam proses dan interaksi tersebut. Dengan demikian pemaknaan yang dibuat akan lebih berarti dalam mengungkap gejala tersebut.

Berdasarkan pada pendapat tersebut, maka tujuan peneliti menggunakan deskriptif kualitatif secara sederhana untuk memahami sistem makna yang menjadi prinsip-prinsip umum dari suatu gejala yang terdapat di dalam kelas saat proses interaksi berjalan, sedangkan pemahaman tersebut diperoleh melalui pengamatan, pendeskripsian, interpretasi yang terperinci tentang gejala yang menjadi fokus penelitian.

1. Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain “Penelitian Tindakan Kelas” atau dengan istilah populernya adalah *classroom action research*, karena masalah penelitian yang akan dipecahkan berasal dari kegiatan pembelajaran yang dilakukan di dalam kelas. Menurut Ebbutt (Rochiati Wiraatmaja, 2008: 12) mengemukakan Penelitian Tindakan Kelas adalah “Kajian sistematis dalam upaya perbaikan pelaksanaan praktek pendidikan oleh sekelompok guru dengan melakukan tindakan-tindakan dalam pembelajarannya, berdasarkan refleksi mereka mengenai hasil dari tindakan-tindakan tersebut”. Selanjutnya Kemmis & Taggart (Yatim Riyanto, 1992: 49) menyatakan bahwa:

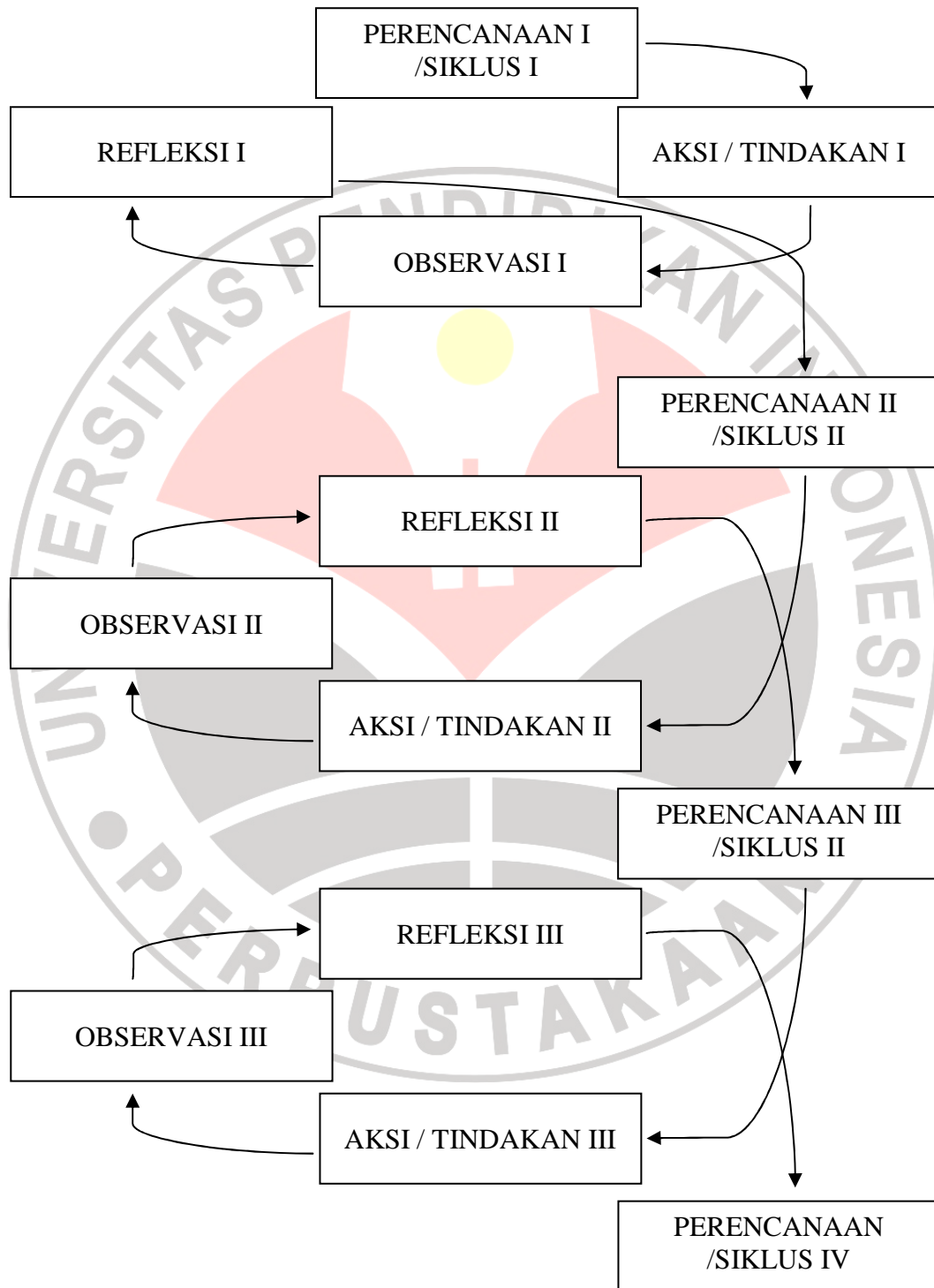
Penelitian tindakan kelas adalah suatu bentuk penelitian reflektif diri yang secara kolektif dilakukan peneliti dalam situasi sosial untuk meningkatkan penalaran dan keadilan praktek pendidikan dan sosial mereka, serta pemahaman mereka mengenai praktek ini serta terhadap situasi tempat dilakukan praktek-praktek ini.

Berdasarkan pendapat tersebut, maka langkah-langkah yang dilaksanakan oleh peneliti secara terperinci dilakukan mulai dari meneliti perencanaan, tindakan, observasi/evaluasi, refleksi yang dilakukan oleh guru kelas IV tersebut. Di samping itu pula penelitian tindakan kelas (PTK) menekankan kepada kegiatan (tindakan) dengan menguji cobakan suatu ide atau gagasan ke dalam praktek atau situasi nyata dalam skala yang mikro serta yang diharapkan adalah memperbaiki dan meningkatkan kualitas proses pembelajaran.

Dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas tersebut peneliti mengacu pada tahapan-tahapan atau prosedur yang telah ditentukan sebelumnya, bahkan sesuai dengan aturan yang telah digariskan pihak lembaga. Tahapan-tahapan tersebut meliputi empat tahapan dalam setiap siklusnya, yaitu; perencanaan (*planning*), tindakan (*action*), observasi (*observation*), dan refleksi (*reflektion*).

Secara keseluruhan proses penelitian tindakan kelas (PTK) yang terdiri dari empat tahapan tersebut membentuk suatu siklus (daur) yang digambarkan dalam bentuk spiral.

Tahapan-tahapan dalam bentuk spiral yang dikembangkan Kemmis & Taggart (Yatim Riyanto, 1992: 49) tertera di bawah ini.



Gambar 3.1 : desain penelitian (Yatim Riyanto, 1992: 49)

Dari gambar spiral di atas, maka peneliti menguraikan menjadi suatu rancangan penelitian tindakan kelas yang dimulai dari perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Hal ini merupakan tahapan berkesinambungan yang masing-masing tahapan meliputi proses penyempurnaan.

2. Model Penelitian

Bertitik tolak dari hasil analisis terhadap kemampuan awal siswa (KPS) dan sikap ilmiah, peneliti menyusun rencana tindakan pembelajaran. Tindakan pembelajaran dilakukan dalam tiga siklus tindakan disesuaikan dengan materi pembelajaran (perkembangan teknologi transportasi). Rencana pembelajaran pada setiap siklus disertai dengan jurnal praktikum. Kegiatan selanjutnya yaitu mengelompokkan siswa untuk kegiatan pembelajaran.

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini, penulis memilih model dari Kemmis & Taggart (Yatim Riyanto, 1992: 51) yang meliputi empat komponen dalam model siklus yaitu:

a. Tahap Perencanaan Tindakan

- 1) Mengajukan permohonan izin kepada Kepala Sekolah SDN Panyusunan 3 untuk mengadakan penelitian.
- 2) Mengadakan penelitian awal untuk mengungkapkan masalah yang terdapat dalam pembelajaran perkembangan teknologi transportasi di kelas IV SDN Panyusunan 3.
- 3) Mengidentifikasi masalah.
- 4) Menetapkan fokus masalah dan merumuskannya.

- 5) Menyodorkan penerapan metode diskusi untuk mengatasi masalah dalam pembelajaran perkembangan teknologi transportasi di kelas IV SDN Panyusuhan 3.
- 6) Menyusun rencana pembelajaran atau RPP yang berdasarkan pada KTSP tahun 2006 dengan penerapan metode diskusi dalam perkembangan teknologi transportasi.
- 7) Menyiapkan instrumen pengumpulan data.
- 8) Menetapkan jumlah siklus, yaitu tiga siklus.

b. Tahap Pelaksanaan Tindakan

- 1) Kegiatan Awal/Pendahuluan
 - a) Mengkondisikan kelas
 - b) Guru menjelaskan kompetensi yang harus dicapai serta manfaat dari proses pembelajaran
 - c) Mengadakan apersepsi
 - d) Pembentukan kelompok kerja
- 2) Kegiatan Inti
 - a) Kegiatan di luar kelas
 - a.1) Kegiatan yang dilakukan di luar kelas adalah pengamatan untuk memperoleh bahan pembelajaran.
 - b) Kegiatan di dalam kelas
 - b.1) Siswa mengadakan diskusi kelompok.
 - b.2) Siswa melaporkan hasil diskusi kelompok.
 - b.3) Tanya jawab antar kelompok dan guru.

- b.4) Menampilkan kelompok terbaik.
- 3) Kegiatan Akhir
 - a) Menyimpulkan hasil diskusi.
 - b) Menuliskan jenis-jenis alat transportasi.

Adapun, tahap pelaksanaan secara keseluruhan dilakukan dalam tiga minggu untuk tiga siklus yang dimulai dari hari Senin tanggal 04 April 2011 dan setiap minggu satu siklus yang disesuaikan dengan jadwal penelitian dan jadwal pembelajaran di kelas IV.

c. Tahap Observasi

- 1) Dilakukan oleh observer selama proses pembelajaran berlangsung.
- 2) Kegiatan observer adalah mengamati jalannya kegiatan pembelajaran, baik kegiatan yang dilakukan oleh praktisi, siswa atau pun situasi proses pembelajaran sesuai dengan petunjuk lembar pengamatan/observer.

d. Tahap Analisis dan Refleksi

- 1) Tim peneliti menganalisis data tentang proses, hasil, dan hambatan yang ditemukan selama proses pembelajaran.
- 2) Menganalisis dampak tindakan yang dilaksanakan terhadap hasil yang dicapai.
- 3) Menetapkan permasalahan yang ditemukan pada siklus I.
- 4) Merencanakan tindakan untuk proses perbaikan yang akan dilaksanakan pada siklus II.

Pada dasarnya kegiatan refleksi mencakup kegiatan analisis, interpretasi, dan evaluasi dari seluruh informasi yang diperoleh dalam kegiatan observasi. Acuanya adalah:

Tahap analisis dan refleksi ini merupakan tahap kegiatan untuk menganalisis, interpretasi, dan penjelasan terhadap semua informasi yang diperoleh selama pelaksanaan tindakan. Informasi yang telah didokumentasikan harus diuraikan, diuji, dan dibandingkan dengan pengalaman sebelumnya, kemudian dihubungkan dengan teori atau hasil penelitian, sedangkan hasil informasi atau data yang telah dianalisis disimpulkan (Rochianti Wiraatmaja, 2008)

Acuan di atas, berarti kegiatan refleksi akan memberikan gambaran yang jelas mengenai hasil tindakan dalam pembelajaran, selanjutnya semua unsur yang terlibat dalam penelitian akan berjalan dengan baik. peneliti, praktisi, dan guru memperoleh masukan yang berharga untuk meningkatkan pembelajaran di kelas.

Hasil refleksi ini dapat dijadikan sumber bagi tindakan selanjutnya dalam memperbaiki, menyempurnakan, atau meninggalkan kebiasaan kurang baik dalam proses pembelajaran. Pada akhirnya kegiatan refleksi dari pelaksanaan tindakan yang dilakukan dalam sebuah siklus, diharapkan menghasilkan rencana kerja yang akan mendorong terjadinya upaya perbaikan.

Untuk mengefektifitaskan kegiatan refleksi, digunakan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Analisis, sintesis, dan interpretasi terhadap semua informasi/data yang diperoleh dalam pelaksanaan tindakan.
- 2) Evaluasi terhadap tingkat keberhasilan tindakan.
- 3) Perbaikan terhadap proses pembelajaran yang telah dilakukan.

Berdasarkan hal tersebut, maka kegiatan refleksi memberikan kesempatan kepada para pelaku penelitian untuk meningkatkan kinerja dalam pembelajaran yang pada akhirnya kemampuan siswa akan mengalami peningkatan. Proses refleksi yang baik akan menghasilkan masukan yang bermanfaat dalam upaya peningkatan pembelajaran.

B. Subjek Penelitian

Lokasi atau tempat yang dijadikan penelitian adalah SDN Panyusuhan 3 Kecamatan Cianjur, sedangkan subjek penelitiannya adalah siswa kelas IV yang berjumlah 30 orang dengan karakteristik yang berbeda, baik dari segi jender, keadaan ekonomi, tempat tinggal, dan sebagainya. Mengenai jender dari 30 siswa itu terdiri dari siswa laki laki berjumlah 18 orang dan siswa perempuan berjumlah 12 orang. Pemilihan tempat atau lokasi penelitian tersebut didasarkan pada pertimbangan sebagai berikut:

- 1) SDN Panyusuhan 3 merupakan sekolah tempat bekerja peneliti, sehingga memberikan kemudahan kepada peneliti untuk mencari informasi dan melaksanakan penelitian serta untuk mengumpulkan data yang diperlukan.
- 2) Di SDN Panyusuhan 3 sampai saat ini tidak terlepas dari berbagai permasalahan, terutama permasalahan dalam proses pembelajaran yang dihadapi oleh guru maupun siswa, sehingga perlu bantuan peneliti dalam mencari solusinya.

C. Penyusunan Pedoman Penelitian

1. Lembar Observasi

Lembar observasi merupakan rekaman yang terjadi pada saat kejadian atau pada saat berlangsungnya pembelajaran di dalam kelas. Dengan menggunakan lembar observasi ini dapat tergambar tampilan siswa dan guru secara langsung pada situasi yang sebenarnya. Adapun hal-hal yang diamati pada berlangsungnya kegiatan pembelajaran di dalam kelas tersebut meliputi pemahaman konsep dan prosedur, penggunaan alat bantu/media pembelajaran, serta kesesuaian antara rencana dengan pelaksanaannya.

2. Lembar Wawancara

wawancara merupakan teknik/metode pengumpulan data yang menghendaki komunikasi langsung atau menyelidik dengan subjek atau responden. Dalam wawancara biasanya terjadi dialog atau mengajukan berbagai pertanyaan secara langsung dengan tujuan untuk mendapatkan data secara langsung pula. Hal ini sesuai pendapat Denzin (Rochiati Wiraatmaja, 2008: 117), bahwa “wawancara merupakan pertanyaan-pertanyaan yang diajukan secara verbal kepada orang-orang yang dianggap dapat memberikan informasi”.

Dalam hal ini peneliti menggunakan lembar wawancara sebagai instrumen yang bertujuan untuk menampung hasil wawancara secara langsung baik dengan siswa maupun wawancara dengan guru. Namun hasil wawancara yang dicatat dalam lembar wawancara ini adalah data yang dihasilkan dari wawancara secara individu. Dengan mencatat hasil wawancara ini, peneliti dapat mengetahui

ungkapan siswa tentang berbagai hal yang terjadi dalam pembelajaran serta alasannya. Di samping itu pula hasil wawancara yang tercatat pada lembar wawancara itu merupakan bahan masukan yang penting untuk melakukan perbaikan tahap pembelajaran selanjutnya. Disamping itu pula, hasil wawancara ini dapat mengetahui kelebihan dan kelemahan guru sekolah melaksanakan proses pembelajaran IPS dengan menggunakan metode diskusi.

3. Catatan Lapangan

Catatan lapangan merupakan catatan yang tertulis yang dihasilkan dari semua kejadian di lapangan, terutama di dalam kelas sebagai tempat berlangsungnya pembelajaran. Dengan catatan lapangan ini diketahui berbagai temuan apa yang dilihat dan didengar baik yang bersifat positif maupun yang negatif yang dilakukan oleh siswa dari awal sampai akhir pembelajaran.

4. Lembar Kerja Siswa

Lembar kerja siswa atau LKS digunakan untuk mengetahui keberhasilan kerja siswa dalam pembelajaran melalui kerja kelompok. Dengan lembar kerja siswa ini dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengaplikasikan konsep dan prosedur yang telah dipahami selama proses pembelajaran berlangsung. Data yang diperoleh melalui lembar kerja siswa dapat dijadikan ukuran terhadap rancangan kegiatan dalam melaksanakan tindakan selanjutnya atau tindakan pada siklus berikutnya, sehingga apa yang menjadi kekurangan pada proses sebelumnya dapat diperbaiki sesuai dengan materinya.

5. Lembar Tes/Penilaian

Lembar tes merupakan alat pengumpulan data dari setiap siswa secara individu tentang hasil pembelajaran. Adapun pelaksanaan kegiatan evaluasi yang dituangkan pada lembar evaluasi dalam penelitian tindakan kelas ini meliputi tes tertulis dalam bentuk isian, jawaban singkat, pilihan ganda, dan uraian atau essay. Namun, secara garis besarnya bentuk evaluasi yang diberikan kepada siswa itu adalah tes objektif. Hal ini bertujuan untuk mengetahui sampai sejauh mana pemahaman siswa terhadap hasil pembelajaran.

D. Sumber Data dan Cara Pengumpulan Data

- a. Sumber data siswa kelas IV SDN Panyusuhan 3 Kecamatan Sukaluyu Kabupaten Cianjur.
- b. Jenis data yang diperlukan adalah jenis data kualitatif dan kuantitatif yang berkenaan dengan: (1) persiapan, rencana dan media pembelajaran, (2) hasil belajar, (3) data hasil observasi yang dilakukan oleh guru dan observer selama pelaksanaan tindakan, (4) rujukan yang mendukung pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas.
- c. Pengumpulan data dilakukan melalui: (1) jurnal praktikum tentang materi setiap tindakan dikerjakan secara berkelompok, (2) lembar pengamatan situasi belajar mengajar dalam setiap tindakan, (3) angket untuk mengungkap sikap dari pendapat siswa, kegiatan belajar mengajar, (4) tugas-tugas terstruktur untuk memperluas dan mendalami penguasaan materi pelajaran. Aspek yang dinilai: (a) ketepatan dalam pengamatan, (b)

ketepatan interpretasi, (c) ketepatan mengklasifikasi, dan (d) berkomunikasi, (e) tes hasil belajar siswa setiap tindakan.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data memang sangat penting dalam setiap kegiatan penelitian, termasuk penelitian tindakan kelas. Banyak para ahli yang menyatakan bahwa tahap analisis dalam dunia penelitian adalah mutlak untuk dilakukan diantaranya menurut Koentjaraningrat (1997: 269) menyatakan bahwa “Tahap analisis adalah tahap yang sangat penting dalam menentukan karena pada tahap inilah data dikerjakan dan dimanfaatkan sedemikian rupa sampai berhasil mengumpulkan kebenaran-kebenaran yang dapat dipakai untuk menjawab persoalan-persoalan yang diajukan dalam penelitian.

Berdasarkan pendapat tersebut maka dalam Penelitian Tindakan Kelas/Perbaikan Pembelajaran ini, peneliti melakukan analisis data. Setelah data terkumpul dengan lengkap dari lapangan. Setelah itu peneliti melakukan pengolahan data yang diperoleh dari lembar wawancara, lembar observasi, catatan lapangan, hasil evaluasi individu, kerja sama siswa dan dokumen yang berbentuk pola deskripsi. Hasil nilai kelompok dari nilai individu ditulis dalam bentuk tabel supaya memudahkan dalam penyusunan pengolahan data secara kualitatif dan kuantitatif dengan melihat rata-rata hasil tes.

Data-data yang diperoleh dari hasil penelitian akan dianalisis pada setiap kegiatan sebagai pengujian terhadap hipotesis tindakan yang telah dirumuskan. Analisis data yang dilaksanakan pada penelitian ini dilakukan dengan cara

membandingkan transkrip setiap kegiatan atau hasil kerja siswa. Data yang diperoleh dari penelitian dianalisis dengan menggunakan analisis data kualitatif dan analisis data kuantitatif. Analisis data kualitatif digunakan untuk menganalisis data yang menunjukkan gambaran aktivitas kegiatan guru dan siswa yang ditunjukkan selama kegiatan pembelajaran dan dideskripsikan kebermaknaannya dari penelitian, sedangkan analisis data kuantitatif digunakan untuk mengetahui tingkat kemajuan siswa dalam pembelajaran.

Analisis yang dilakukan peneliti dalam kegiatan penelitian ini adalah analisis kuantitatif dan analisis kualitatif. Penggunaan kedua analisis itu mengacu kepada pendapat Koentjaraningrat (1997: 269) yang menyatakan sebagai berikut:

Apabila data yang dikumpulkan itu hanya sedikit, bersifat monografis atau berwujud kasus-kasus, maka analisisnya adalah kualitatif. Namun, apabila data yang dikumpulkan itu berjumlah besar dan mudah diklasifikasikan ke dalam kategori-kategori, maka analisisnya kuantitatif.

Sesuai dengan pendapat di atas, sangat jelas bahwa menganalisis data hasil kerangka sistematika penelitian baik secara kuantitatif maupun secara kualitatif tampaknya tidak akan menjamin apabila input datanya tidak benar atau palsu, dan hasilnya pun tentu kurang memuaskan. Oleh karena itu dalam mengumpulkan data harus benar-benar dilakukan dengan cermat, teliti, dan jujur sesuai dengan kenyataan di lapangan.

F. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah SD Negeri Panyusuhan 3 yang terletak di Desa Panyusuhan Kecamatan Sukaluyu Kabupaten Cianjur. Letak SD Negeri Panyusuhan 3 terletak sekitar 60 meter dari jalan desa.

Dilihat dari letak administratif, SD Negeri Panyusuhan 3 berbatasan langsung dengan:

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan sungai
- b. Sebelah Timur berbatasan dengan perkebunan dan perkampungan penduduk
- c. Sebelah Selatan berbatasan dengan perkebunan
- d. Sebelah Barat berbatasan dengan perkebunan dan perkampungan penduduk

Berdasarkan letak lokasi yang cukup strategis baik dari segi geografis maupun letak administratif, maka lokasi ini cukup nyaman dan kondusif untuk sebuah lembaga pendidikan. Hal ini sangat beralasan karena proses pembelajaran tidak terganggu oleh hiruk pikuk keramaian orang dan jauh dari kebisingan kendaraan bermotor, sehingga proses pembelajaran tersebut dapat dilaksanakan dengan tenang dan tertib.

Untuk mengetahui lebih jelas, maka dalam hal ini peneliti menyusun profil sekolah yang tertera di bawah ini.

PROFIL SD NEGERI PANYUSUHAN 3

- a. Nama Sekolah : SD Negeri Panyusuhan 3
- b. Alamat Sekolah : Kp. Pasir Muncang Desa Panyusuhan

Kecamatan Sukaluyu

Kabupaten Cianjur

- c. Nomor Statistik Sekolah : 101020704070
- d. Jenjang Akreditasi : B
- e. Tahun didirikan : 1983
- f. Tahun Beroperasi : 1984/1985
- g. Kepemilikan Tanah : Pemerintah
 - Status Tanah : Milik desa
 - Luas Tanah : 2500 m²
- h. Status Bangunan : Pemerintah
- i. Luas Seluruh Bangunan : 436 m²
- j. Nomor Rekening Sekolah : -
- k. Nomor Telepon Sekolah : -

Dalam hal ini penulis menyertakan hasil observasi tentang keadaan personal dan siswa di SD Negeri Panyusunan 3 Kecamatan Sukaluyu Kabupaten Cianjur, yaitu sebagai berikut.

a. Keadaan Guru

keadaan guru di SD Negeri Panyusunan 3 ternyata masih kurang, untuk menutupi kekurangan tersebut maka diangkat guru honor atau guru sukarelawan.

Untuk mengetahui lebih jelas tentang personal tertera pada tabel di bawah ini.

Tabel 3.1 : KEADAAN PERSONAL SD NEGERI PANYUSUHAN 3
TAHUN PELAJARAN 2010/2011

NO	STATUS PEGAWAI	JUMLAH	KETERANGAN
1	Kepala Sekolah	1 orang	
2	Guru PNS	4 orang	
3	Guru Sukwan	7 orang	
Jumlah		12 orang	

b. Keadaan Siswa

Keadaan siswa di SD Negeri Panyusuhan 3 Kecamatan Sukaluyu Kabupaten Cianjur mulai dari kelas I sampai kelas VI berjumlah 235 siswa, sedangkan yang dijadikan objek penelitian, yaitu kelas IV jumlah siswanya adalah 30 orang. Untuk mengetahui secara keseluruhan tertera pada tabel di bawah ini.

Tabel 3.2 : KEADAAN SISWA DI SD NEGERI PANYUSUHAN 3
Tahun pelajaran 2010/2011

No	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	Kelas I	26	20	46
2	Kelas II	22	20	42
3	Kelas III	24	16	40
4	Kelas IV	15	10	25
5	Kelas V	23	18	41
6	Kelas VI	15	26	41
Total		125	110	235

Sumber: Daftar 1 SD Negeri Panyusuhan 3